

## IMPLEMENTASI MODEL KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH SESUAI PERDIRJEN 7327/B.B1/HK/03.01.2023 DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Rosyida Nurul Anwar

Universitas PGRI Madiun, Indonesia

E-mail: [rosyidanurul@unipma.ac.id](mailto:rosyidanurul@unipma.ac.id)

---

**Abstract:** Competency models for principals are important because they provide a clear framework for the qualities and skills needed to lead a school effectively. The Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, through the Director General's Regulation (Perdirjen), has issued and determined appropriate competencies to improve the quality of school principal leadership. This research aims to determine how the principal's leadership model is implemented in Islamic-based educational institutions. This research method is descriptive qualitative. This research was conducted at Aisyiyah Bustanul Athfal 15 Kindergarten, Madiun Regency. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The study results show that the principal has a personality competency model demonstrated by the principal having emotional and religious maturity. Social competence through collaboration, a learning community between and within schools, and professional competence by striving for safe, comfortable, inclusive schools. Principal competence is something that school principals must possess to improve the quality of education, which impacts students.

**Keywords:** Model Implementation, Competency, School Principal

**Abstrak:** Model kompetensi pada kepala sekolah penting karena memberikan kerangka kerja yang jelas tentang kualitas dan keterampilan yang diperlukan untuk memimpin sebuah sekolah secara efektif. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Peraturan Direktur Jenderal (Perdirjen) telah mengeluarkan dan menetapkan kompetensi yang tepat sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi model kepemimpinan terbaru sesuai Perdirjen 7327/B.B1/HK/03.01.2023 kepala sekolah di lembaga pendidikan berbasis Islam. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 15 Kabupaten Madiun. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mampu mengimplementasikan model kompetensi sesuai Perdirjen 7327/B.B1/HK/03.01.2023 dengan ditunjukkan melalui model kompetensi kepribadian dengan memiliki kematangan emosi dan religius. Kompetensi sosial melalui adanya kolaborasi dan memiliki komunitas belajar antar dan dalam sekolah, serta kompetensi profesional dengan mengupayakan sekolah yang aman, nyaman dan inklusif. Kompetensi kepala sekolah menjadi hal yang harus dimiliki oleh kepala sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan yang berdampak pada peserta didik.

**Kata Kunci:** Implementasi Model, Kompetensi, Kepala Sekolah

---

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

---

### PENDAHULUAN

Kepala sekolah merupakan pimpinan yang memegang peranan penting dalam kemajuan dan kemunduran suatu lembaga pendidikan (Juliantoro, 2017). Kepala sekolah

adalah pemimpin utama di sebuah sekolah (Anwar et al., 2022). Tugas utama kepala sekolah adalah mengelola operasional harian sekolah, memastikan kepatuhan terhadap kebijakan pendidikan, dan mengawasi kemajuan siswa dan staf pengajar. Kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang kuat karena kompetensi memegang peran penting dalam mengelola sekolah dan mempengaruhi perkembangan pendidikan serta kesejahteraan siswa (Sumual, 2015).

Model kompetensi pada kepala sekolah penting karena memberikan kerangka kerja yang jelas tentang kualitas dan keterampilan yang diperlukan untuk memimpin sebuah sekolah secara efektif (Anwar, 2021). Model kompetensi kepala sekolah adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dari kompetensi teknis yang diperlukan dalam menjalankan tugas sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah yang kompeten mampu memberikan kepemimpinan yang efektif untuk mengarahkan sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Peraturan Direktur Jenderal (Perdirjen) telah mengeluarkan dan menetapkan kompetensi yang tepat sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Perdirjen tentang kompetensi kepala sekolah tertuang pada nomor 7327/B.B1/HK/03.01.2023. Ketentuan sebuah peraturan yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal (atau otoritas yang setara) menunjukkan bahwa adanya penyelarasan tindakan kepala sekolah dengan kebijakan pendidikan yang ada, baik di tingkat nasional maupun lokal (kompasiana.com, 2023). Model kepemimpinan kepala sekolah perdirjen tertuang pada pasal 4 yaitu kompetensi kepribadian; kompetensi sosial; dan kompetensi profesional (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2023).

Berdasarkan konsep tersebut didapatkan bahwa saat ini telah dijalankannya peraturan mengenai model kompetensi kepala sekolah terbaru yaitu 7327/B.B1/HK/03.01.2023, tidak hanya model kompetensi kepala sekolah juga akan tetapi juga model kompetensi guru yang telah diluncurkan oleh Perdirjen (Widayanti & Anwar, 2024). Tujuan menetapkan kompetensi yang tepat adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah, karena kepala sekolah yang kompeten akan lebih mampu memimpin proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Sergiovanni, 2008).

Berdasarkan hasil pra survey pada tahun ajaran 2023/2024 di semester 2, ditemukan bahwa model kompetensi kepala sekolah sesuai Perdirjen 7327/B.B1/HK/03.01.2023 belum sepenuhnya dijalankan oleh satuan pendidikan. Berdasarkan hasil pra survey didapatkan bahwa satuan pendidikan di Kabupaten Madiun belum sepenuhnya menerapkan model kompetensi terbaru tersebut, hal ini disebabkan belum adanya sosialisasi baik dari Dinas Pendidikan maupun dari Pengawas Sekolah.

Satuan pendidikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 15 Kabupaten Madiun, merupakan satuan pendidikan yang telah menerapkan model kompetensi Perdirjen 7327/B.B1/HK/03.01.2023, hal ini berdasarkan wawancara dengan Pengawas Sekolah, bahwa TK ABA 15 merupakan sekolah penggerak yang telah diberikan lokakarya mengenai model kompetensi kepala sekolah Perdirjen 7327/B.B1/HK/03.01.2023 tersebut.

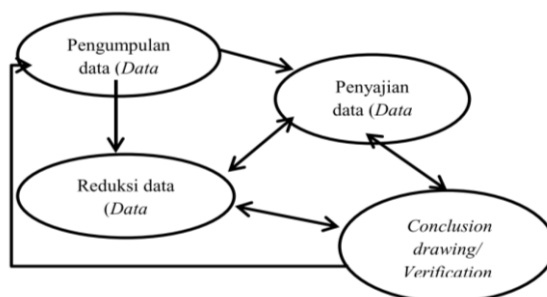
Penelitian terdahulu mengenai model kompetensi kepala sekolah diantaranya; *pertama*, Penelitian Rahmawati yang menjelaskan mengenai kompetensi kepala sekolah dalam kepemimpinan pendidikan yang berorientasi pada karakter, penelitian tersebut menfasilkan bahwa upaya pengembangan karakter pendidikan perlu adanya modep kepemimpinan kepala sekolah yang memegang nilai-nilai luhur filosofis pendidikan (Rahmawati et al., 2024). *Kedua* penelitian yang menghasilkan bahwa kompetensi kepala sekolah beriringan dengan motivasi guru maka akan menghasilkan peningkatan mutu pendidikan (Adnan, 2017). *Ketiga* penelitian mengenai kompetensi peran pengawas sekolah dan kompetensi manajerial kepala sekolah perlu meningkatkan pemahamannya terhadap tugas dan fungsi agar dapat menjalankan peran secara optimal. Intensitas komunikasi dengan kepala sekolah dan guru menjadi faktor penting dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program (Mardiana et al., 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, belum banyak kajian mengenai model kompetensi kepala sekolah yang sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal (Perdirjen) nomor 7327/B.B1/HK/03.01.2023, dan belum ada penelitian yang berlokasi pada sekolah lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini memiliki kebaharuan yang emmedakan dengan penelitian sebelumnya. Manfaat adanya penelitian ini diharapkan sekapa sekolah memiliki gambaran dalam mengimplemtasikan model kepala sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggambarkan secara detail tentang implementasi model kompetensi kepala sekolah sesuai dengan Perdirjen nomor 7327/B.B1/HK/03.01.2023. Lokasi penelitian ini adalah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbud) yang berada di Kabupaten Madiun yaitu pada jenjang PAUD yakni TK Aisyiyah Bustanul Athfal 15 (TK ABA 15) Kabupaten Madiun.

Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data adalah primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, pengawas sekolah. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, buku, dan jurnal. Analisis data dilakukan melalui tahapan seperti reduksi (*reduction*), penyajian (*display*), dan verifikasi atau kesimpulan. Uji keabsahan data meliputi validitas internal (*creadibility*), validasi eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektifitas (*confirmability*).



**Gambar 1.** Teknik Analisis Data (Miles & Huberman, 1992)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Kompetensi Kepribadian

Hasil penelusuran mendapatkan bahwa kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 15 Kabupaten Madiun dalam mengimplementasikan model kompetensi kepala sekolah pada kompetensi teknis kompetensi kepribadian melalui kematangan moral dalam berilaku sesuai dengan kode etik. Kepala sekolah berupaya mengedepankan kepribadian yang mencerminkan akhlak Islam dan membentengi diri dengan keimanan.

Berdasarkan wawancara dengan Pengawas Sekolah, disampaikan bahwa kepala sekolah TK ABA 15 jujur dalam melakukan berbagai aktivitas. Kepala sekolah memiliki kepribadian emosi yang cukup stabil, hal ini dibuktikan dengan didapatkannya

kenyamanan dan ketentraman yang muncul pada diri guru atas kepribadian kepala sekolah.

Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh kepala sekolah TK ABA 15 berdasarkan hasil dokumentasi mendapati bahwa selalu mengadakan kegiatan refleksi baik untuk diri sendiri maupun membangun budaya refleksi di sekolah dengan sesama warga sekolah. Kepala sekolah menggerakkan guru melakukan siklus belajar dalam komunitas belajar yaitu melakukan refleksi awal, melakukan perencanaan, kemudian mengimplementasikan pembelajaran, dan yang terakhir melakukan evaluasi.

Hasil wawancara dengan guru kelompok B, menyatakan bahwa kepala sekolah setiap minggunya melakukan pembiasaan refleksi guna melihat hal-hal yang baik maupun yang belum baik yang ada pada diri kepala sekolah dan guru-guru lainnya. Guru kelompok B tersebut juga menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki kematangan emosi yang stabil, hal ini dibuktikan dengan perilaku sabar, dan tidak mudah marah dalam memimpin sekolah.

Berdasarkan hasil pengumpulan data observasi, didapatkan juga bahwa kepala sekolah memiliki spiritual yang sangat baik, dengan dibuktikan dalam kesehariannya senantiasa mengamalkan amalan-amalan yang di perintahkan dalam Islam, seperti puasa sunnah, sholat dhuha di sekolah dan bersama-sama warga sekolah.

### **Kompetensi Sosial**

Hasil penelitian pada model kompetensi kepala sekolah pada kompetensi sosial didapatkan bahwa kepala sekolah senantiasa memiliki kolaborasi dengan berbagai pihak sebagai upaya peningkatan kualitas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 15 Kabupaten Madiun. Kepala sekolah TK ABA 15 merupakan ketua IGABA Se-Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun yang menjadi tempat lokasi TK ABA 15. Kompetensi sosial juga diketahui bahwa kepala sekolah senantiasa melakukan kerjasama dengan berbagai pihak dibuktikan dengan adanya kesepakatan kerjasama (MOU). Hal ini menjadi bagian dari bentuk kolaborasi kepala sekolah dengan pihak luar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan rekan sejawat dalam kepengurusan IGTKI Kabuapten Madiun, didapatkan bahwa kepala sekolah TK ABA 15 sangat aktif dan menjaid pengurus IGTKI Kecamatan Wonoasri. Selain aktif mengikuti, kepala sekolah juga senantiasa mengajak kepala sekolah lainnya dalam berbagai kegiatan diantaranya

mengadakan komunitas belajar seperti workshop, seminar untuk mendapatkan pemahaman sebagai kepala sekolah.

Kepribadian kepala sekolah TK ABA 15 juga dibuktikan dengan adanya pemberdayaan warga sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil observasi menghasilkan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh TK ABA 15, maka kepala sekolah menunjuk guru untuk menjadi koordinator dan guru lainnya dalam kepanitian. Kerjasama dan kolaborasi kepala sekolah dengan guru dalam sekolah atau guru di TK ABA 15 terjalin serta kerjamsa dan kolaborasi kepala sekolah dengan antar sekolah lainnya juga terjalin dengan baik.

### **Kompetensi Profesional**

Model kompetensi kepala sekolah TK ABA 15 pada kompetensi profesional menghasilkan bahwa kemampuan kepala sekolah untuk mengembangkan visi dan budaya belajar di sekolah melalui kepemimpinan yang yang berdampak pada peserta didik. Kepala sekolah menyusun visi misi sekolah senantiasa melibatkan guru, komite sekolah, yayasan dan pengawas melalui rapat bersama. Kepala sekolah dalam keseharian memimpinya senantiasa mengevaluasi penerapan pengembangan visi dan budaya belajar satuan pendidikan.

Berdasarkan penelusuran juga didapatkan bahwa implementasi kompetensi profesional kepala sekolah sebagai pemimpin dengan mendorong guru untuk pelaksanaan pengembangan diri melalui komunitas belajar di sekolah. Kepala sekolah mengelola komunitas belajar dalam satuan pendidikan yang berbasis data dengan berorientasi pada peningkatan capaian belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok A TK ABA 15 didapatkan bahwa komunitas belajar dilakukan seminggu sekali sekali yang digunakan sebagai wadah kolaborasi antar pendidik untuk belajar dan hasil belajar dalam komunitas kemudian dipraktekkan di kelas masing untuk mefasilitasi kegiatan belajar dan untuk meningkatkan hasil belajar murid.

Kompetensi profesional kepala sekolah TK ABA 15 juga melalui pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran dalam membudayakan lingkungan yang aman, nyaman, dan inklusif untuk warga satuan pendidikan. Kepala sekolah memastikan guru dan peserta didik memiliki keamanan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Memastikan

sekolah melaksanakan pendidikan inklusif untuk semua melalui sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan.

### **Pembahasan**

Implementasi model kompetensi kepala sekolah pada TK ABA 15 menurut Perdirjen nomor 7327/B.B1/HK.03.01/2023 yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional menghasilkan bahwa kepala sekolah telah mengimplementasikan model kompetensi tersebut. Kompetensi kepala sekolah menjadi bagian yang tidak terlepaskan dari diri kepala sekolah sebagai pemimpin (Anwar & Fatimah, 2023). Kompetensi dimaknai sebagai kemampuan atau kebiasaan berpikir dan bertindak berdasarkan ilmu, keterampilan, dan nilai-nilai dasar (Rizal & Iqbal, 2022). Pemaknaan kompetensi diartikan sebagai standar kinerja yang dibutuhkan oleh seseorang dalam menjalankan profesi yang dilandaskan pada ilmu pengetahuan, sikap, dan ketrampilannya yang dilahirkan seseorang dalam penerapan pada pekerjaan (Diana et al., 2021).

Kompetensi kepribadian TK ABA 15 yang menghasilkan bahwa kepala sekolah berupaya mengedepankan kepribadian yang mencerminkan akhlak Islam dan membentengi diri dengan keimanan, hal ini sejalan bahwa kepala sekolah menjadi sebuah *role model* dalam kepemimpinannya dan menjadi teladan baik bagi pengikutnya (Surucu et al., 2021). Kepribadian tercermin dari kematangan emosi yang stabil. Kepribadian atau *personality* adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah belah dalam fungsi-fungsi (Nurjannah, 2014). Pendapat ini sejalan dengan hasil pada kepala sekolah TK ABA 15 yaitu berupaya memimpin sekolah dengan perilaku sabar, dan tidak mudah marah dalam memimpin sekolah.

Lembaga pendidikan sebagai sebuah organisasi sosial bukan hanya membutuhkan seorang manajer dalam mengelola serta mengatur sumber daya sekolah yang berfokus pada pembiayaan dan administrasi saja, akan tetapi juga membutuhkan *leader* yang dapat mengedepankan visi lembaga dan komponen sumber daya yang berhubungan lembaga pendidikan tersebut (Anwar, 2023). Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian bahwa kompetensi sosial kepala sekolah TK ABA 15 melakukan penyusunan visi-misi dengan mengedepankan musyawarah untuk bersama-sama mencapai tujuan bersama, penyusunan melibatkan berbagai pihak yaitu guru, pengawas, yayasan, dan komite serta warga sekitar sekolah.

Kepala sekolah berperan dalam menjalin hubungan dengan komunitas sekolah, orang tua siswa, dan pihak terkait lainnya untuk memastikan sekolah berfungsi dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Mutiani et al., 2020). Kerjasama sangat dibutuhkan dalam mewujudkan pendidikan agar menjadi saling dukungan (DeMatthews, 2014). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa kepala sekolah TK ABA 15 memiliki kompetensi sosial dalam membangun komunitas dan berkolaborasi dengan pihak luar. Pembentukan komunitas belajar yang memungkinkan hubungan saling belajar, berdialog, membuat desain pembelajaran, observasi, refleksi (Anwar, 2022).

Kompetensi kepala sekolah sangat penting dalam mengambil langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan (Anwar & Alfina, 2019). Kepala sekolah sebagai *top leader* mempunyai wewenang dan kekuasaan, serta kompetensi untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan adalah merencanakan sesuatu atau strategi yang baik mengorganisasi dan mengkoordinasi sumber-sumber pendidikan yang berserakan agar menyatu dalam melaksanakan pendidikan, dan mengadakan kontrol terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan (Anwar & Umar, 2021).

## **SIMPULAN**

Model kompetensi kepala sekolah sesuai dengan Perdirjen nomor 7327/B.B1/HK/03.01.2023 pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal 15 Kabupaten Madiun telah terimplementasikan atau terlaksana sesuai dengan arahan tersebut, Kompetensi yang dimiliki kepala sekolah berupa kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesioanl. Penting bagi kepala sekolah untuk terus mengembangkan dan memperbarui kompetensi mereka sesuai dengan perubahan dalam pendidikan dan masyarakat. Model kompetensi kepala sekolah membantu dalam menetapkan standar yang jelas dan memberikan panduan bagi pengembangan kepemimpinan yang efektif dalam sistem pendidikan. Saran rekomendasi untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mengkaji mengenai model komtensi guru sesuai dengan perdirjen yang baru, sehingga akan memiliki sinergi yang uruh untuk pendidikan yang berpusat pada peserta didik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Adnan, M. (2017). Kompetensi Kepala Sekolah Dan Motivasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 3(1), 133–150.



- Anwar, R. N. (2021). *Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD untuk Meningkatkan Mutu Pendidik: Studi Multi Kasus di TK Islam Al Irsyad Madiun dan TK Islamiyah Rahmatan Lil'alamin Kota Madiun* [Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/31610/>
- Anwar, R. N. (2022). Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 98–109.
- Anwar, R. N. (2023). Inspirational Motivation for Principal Transformational Leadership as an Effort to Improve Teacher Performance in PAUD Institutions. *Proceeding of The 1 St International Conference on Integrated-Holistic Early Childhood Education (ICIHECE)*, 166–171. <https://doi.org/10.24090/icihece>
- Anwar, R. N., & Alfina, A. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Di TK IT Nur Al Izhar Kebonsari (Studi Kasus Pengembangan Guru). *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 1–12.
- Anwar, R. N., & Fatimah, S. (2023). Teacher Creativity In Islamic Learning In Early Childhood. *International Conference of Early Childhood Education in Multiperspectives*, 468–472.
- Anwar, R. N., Mulyadi, & Soleh, A. K. (2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD untuk Meningkatkan Mutu Pendidik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 404–414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1577>
- Anwar, R. N., & Umar, M. (2021). Motivasi Guru Dalam Bekerja Perspektif Islam. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian, Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 296–302.
- DeMatthews, D. (2014). Principal And Teacher Collaboration: An Exploration Of Distributed Leadership In Professional Learning Communities. *International Journal of Educational Leadership and Management*, 2(2), 176–206.
- Diana, E., Sunnah, H., & Khoiriyah, S. W. (2021). Analisis Efektivitas Kepemimpinan Virtual Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Sekolah Menengah Atas. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 237–256. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i2.432>
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2023). *Model Kompetensi Kepala Sekolah (7327/B.B1/HK.03.01/2023)*.
- Juliantoro, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Al Hikmah*, 5(2), 24–38.
- kompasiana.com. (2023). Workshop Sosialisasi Perdirjen GTK Nomor 7327/B.B1/HK.03.01/2023. *Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/penadebu/6629eb90de948f4360220082/workshop-sosialisasi-perdirjen-gtk-nomor-7327-b-b1-hk-03-01-2023>
- Mardiana, M., Anas, I., Simbala, W., Abbas, A. L., & Nur, A. (2024). Analisis Peran Pengawas Sekolah dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 5(1), 590–600.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Rosda Karya.

- Mutiani, M., Warmansyah Abbas, E., Syaharuddin, S., & Susanto, H. (2020). Membangun Komunitas Belajar Melalui Lesson Study Model Transcript Based Learning Analysis (TBLA) dalam Pembelajaran Sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113–122. <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.23440>
- Nurjannah, N. (2014). Lima Pilar Rukun Islam Sebagai Pembentuk Kepribadian Muslim. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 11(1), 37–52. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2014.111-03>
- Rahmawati, Setiawati, A., & Muhtarom, T. (2024). Analisis Kepemimpinan Pendidika ; Kompetensi Kepala Sekolah. *Journal Innovation in Education (INOVED)*, 2(3), 42–53.
- Rizal, M., & Iqbal, M. (2022). Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6924–6939. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415>
- Sergiovanni, T. . (2008). *The Headmastership: A Reflective Practice Perspective*. Allyn and Bacon.
- Sumual, T. E. M. (2015). Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan, Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Universitas Negeri Manado. *Jurnal Mimbar*, 31(1), 71–80.
- Surucu, L., Maslakci, A., & Sesen, H. (2021). The Influence of Transformational Leadership on Employees ' Innovative Behaviour in the Hospitality Industry : The Mediating Role of Leader Member Exchange. *Tourism. An International Interdisciplinary Journal*, 69(1), 19–31.
- Widayanti, S., & Anwar, R. N. (2024). Penguatan Model Kompetensi Guru sesuai Perdirjen 2626 / B / HK . 04 . 01 / 2023 pada Komunitas Belajar di Madiun. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 76–80.